

MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING

Sundahry¹, Puput Wahyu Hidayat², Liza Septiani³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e-mail: dahrysundahry@gmail.com¹, puputwahyuhidayat@gmail.com²,
lizaseptiani@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif berinteraksi, kemudian siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak paham dengan materi pembelajaran dan nilai yang diperoleh saat ujian relative rendah. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah meningkatkan dan mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa kelas IV melalui model Quantum Teaching di SDN 90/II Talang Pantai. Model Quantum Teaching dapat membuat peserta didik aktif dan mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek siswa kelas IV SDN 90/II Talang Pantai yang berjumlah 23 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Quantum Teaching kelas IV berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, proses belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 51,41% dan siklus II 70,84 %. Sedangkan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I 47,82% dan siklus II menjadi 82,60%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Quantum Teaching ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Proses, Hasil Belajar, Quantum Teaching

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe improving the learning process and outcomes of fourth grade students through the Quantum Teaching model at SDN 90/II Talang Pantai. This type of research is classroom action research, with the subject of class IV students at SDN 90/II Talang Pantai, totaling 23 students. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 Academic Year. The research instrument used was the teacher's activity observation sheet, the student's activity observation sheet. The implementation of science learning through the class IV Quantum Teaching learning model went well. Based on the results of the study, the learning process of students in the first cycle with an average of 51.41% and the second cycle 70.84%. While the learning outcomes of students increased from 47.82% in the first cycle and the second cycle to 82.60%. It can be concluded that the use of this Quantum Teaching model can improve science learning processes and outcomes.

Keywords: Process, Learning Outcomes, Quantum Teaching

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja melalui interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun

2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar, menengah, diuraikan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. belajar adalah suatu proses perubahan tingkah

laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran yang terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA memiliki peranan penting didalam proses pendidikan seiring juga dengan perkembangan teknologi serta pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk belajar mengenai diri sendiri dan alam sekitar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di alam. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah (Megawati dan Oktavia, 2020:594). (Tariagan, 2020:2) mengatakan bahwa "Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami serta menghargai alam sekitar.

Tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupannya serta didalam lingkungan masyarakat". Sedangkan menurut (Apduludin, dkk., 2021:89) Pembelajaran IPA merupakan persiapan di masa yang akan datang dengan mempelajari tentang alam di SD bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang

terorganisasi tentang alam sekitar yang di dapatkan melalui pembelajaran IPA. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada wali kelas IV SDN 90/II Talang Pantai dan juga berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV semester ganjil SDN 90/II Talang Pantai Tahun Ajaran 2021/2022 yang mencapai KKM sangat rendah dan sebagian besar peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA, melihat permasalahan yang ada dikelas IV sesi A, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran IPA harus dibuat lebih menyenangkan agar peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran IPA tersebut.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi pada tanggal (22-25 November 2021) sehingga diperoleh data bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 90/II Talang Pantai masih terfokus hanya pada buku tema, penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi, penggunaan media hanya papan tulis dan spidol, keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran belum muncul, sebagian peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tidak pernah diadakan

untuk belajar secara berkelompok, proses pembelajaran di kelas yang kurang menyenangkan dan sulit untuk mengkondisikan kelas dan hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching karena Quantum Teaching salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. dan Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Deporter, dkk. 2014:32).

Model pembelajaran Quantum Teaching ini dapat melatih peserta didik untuk lebih tangkap menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik karena pembelajaran ini bersifat kelompok. Dengan menggunakan model ini pendidik dapat menciptakan minat belajar peserta didik melalui motivasi yang diberikan peserta didik, pendidik harus dapat menciptakan konsentrasi belajar peserta didik dan menimbulkan suasana belajar yang nyaman, aman dan tidak membosankan melalui penataan lingkungan belajar seperti memasang gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya, pendidik akan membebaskan cara belajar peserta

didik agar peserta didik dapat menjadi lebih kreatif. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari "dalam penelitian Melina Dian Putri (2016) dengan hasil penelitiannya setelah menerapkan model Quantum Teaching terjadi peningkatan hasil belajar IPA sebesar 73,07% atau 19 peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka peneliti akan melakukan langkah awal untuk perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA dengan melakukan penelitian tindakan kelas. berkaitan dengan upaya peneliti untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA menggunakan model Quantum Teaching kelas IV SDN 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo".

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh satu atau kelompok untuk tujuan menyelesaikan permasalahan praktis atau untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi perbaikan atau peningkatan praktek profesi (Sani, dkk. 2018:288). Akbar (2010:28) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan penelitian terkendali untuk menemukan serta memecahkan masalah pembelajaran di kelas, kegiatan pemecahan masalah

dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 90/II Talang Pantai kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

3. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022 di SDN 90/II Talang Pantai pada pelajaran IPA kelas IV sesi A dengan jumlah peserta didik 23 orang, yang diantaranya 11 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022, waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 Maret 2022 - 29 Maret 2022.

5. Indikator Keberhasilan

- a) Proses belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 70% pada kategori baik
- b) Persentasi hasil belajar peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan mencapai 70% dari jumlah peserta didik yang diatas KKM.

6. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Lembar observasi guru
- b) Lembar observasi siswa
- c) Dokumentasi
- d) Lembar tes

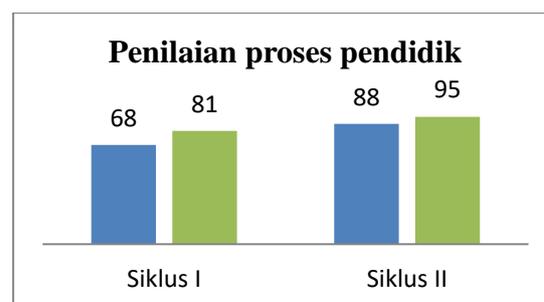
7. Teknik Analisis Data

- a) Teknik analisis kualitatif
 - b) Teknik analisis kuantitatif
- c) Uji coba soal tes

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui model Quantum Teaching terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk belajar dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi peserta didik. Dalam kegiatan inti, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching sebagai upaya dalam peningkatan proses dan hasil pembelajaran IPA kelas IV SDN 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

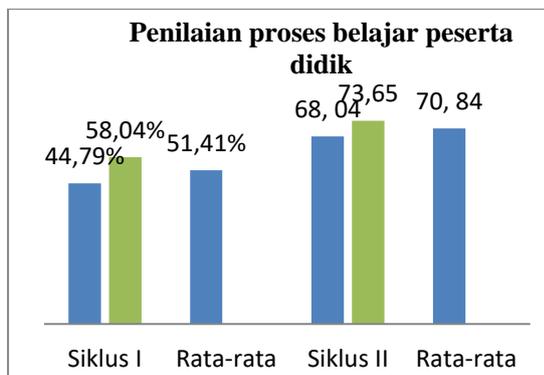
Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan diagram batang 4.1 proses pendidik dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I skor penilaian proses pendidik yaitu 68 pada siklus I pertemuan ke-1 dan skor 81 pada pertemuan ke-2 siklus I dengan jumlah rata-rata sebesar 75 dengan katagori baik. Selanjutnya pada siklus II skor penilaian proses pendidik meningkat menjadi 88 pada pertemuan

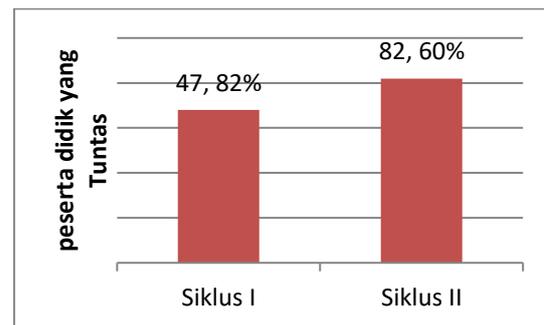
ke-1 dan skor 95 pada pertemuan ke-2 dengan jumlah rata-rata sebesar 91,5 dan termasuk dalam katagori sangat baik.

Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan Data diagram batang 4.2 menggambarkan bahwa penilaian proses belajar peserta didik pada siklus I adalah rata-rata sebesar 51,41 Sedangkan pada siklus II sikap peserta didik hasil observasi mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah sebesar 70,84 sehingga terjadi peningkatan penilaian proses belajar peserta didik terhadap belajar IPA. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching layak diterapkan disekolah dasar karena dapat meningkatkan proses belajar IPA, dan memperbaiki, serta memotivasi sikap peserta didik. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari "dalam penelitian Sunarti (2021) dengan hasil penelitiannya setelah menerapkan model Quantum Teaching terjadi peningkatan hasil belajar IPA sebesar (88%) peserta didik yang memenuhi KKM.

Persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan diagram batang 4.3 Hasil belajar peserta didik diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 47,82% Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 82,60% sehingga terjadi peningkatan 34,78% peserta didik yang mengalami ketuntasan dari siklus I. Berdasarkan hal tersebut, hasil pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching layak diterapkan disekolah dasar karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo terlihat dari proses belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mencapai rata-rata 51,41% kriteria cukup pada siklus I, kemudian dengan pendidik melakukan perbaikan dapat meningkatkan proses belajar peserta didik menjadi 70,84% kriteria baik pada siklus II.
2. Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo yaitu hasil

belajar peserta didik dari tes siklus I mencapai tingkat ketuntasan rata-rata sebesar 47,82% (cukup baik), kemudian pendidik melakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil belajar meningkat dengan tingkat ketuntasan rata-rata 82,60% kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvano, Rifki. 2020 "Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Quantum Teaching di Kelas IV SDN 87/VI Kandang 1 Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin". Disertasi tidak diterbitkan. Muara Bungo: Program Sarjana PGSD STKIP MB.
- Andriani, F. 2015. Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, 6(2), 165-180.
- Apdoludin., Putra, R.E. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Peserta didik". Jurnal Tunas Pendidikan. Volume. 3, Nomor (2):89
- Arikunto, Suharsimi. 2014. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara." Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Renika Cipta.
- Bobby Deporter., dkk., 2014. Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas. Bandung: Kaifa.
- Jumiyanto. 2012. "Penggunaan metode pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan Motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Mata Diklat Gambar Teknik di SML perindustrian Yogyakarta".
- Nuryanti. 2021. "Peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar tematik menggunakan model Quantum Teaching di Kelas VI SD Negeri 107/11 Danau Buluh Kecamatan Pasar Muara Bungo". Muara Bungo: Program Sarjana PGSD STKIP MB.
- Putri, M. D. 2016. "penerapan model quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar ipa peserta didik kelas Vc MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016". Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Riska. 2020. "Peningkatan hasil belajar tematik terpadu model Quantum Learning pada peserta didik kelas V SD Negeri 219 BTN Lintas Asri". Muara Bungo: Program Sarjana PGSD STKIP MB.
- Sunarti. 2021. "Penerapan model Quantum Teaching dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Baitul Hasanah, Kabupaten Bungo". Muara Bungo: Program Sarjana PGSD STKIP MB.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. 2020." Efektivitas penggunaan model quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar IPA". Journal of Education Technology, 4(2), 96-102.